



Bahasa Inggris Sebagai Bahasa *Lingua Franca* dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA

Iriance

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Medan 20155

E-mail : iri_2963@yahoo.co.id

ABSTRAK

Semakin banyaknya berdiri perusahaan asing pasca diberlakukannya perdagangan bebas di kawasan ASEAN yang dikenal dengan *ASEAN Economic Community/AEC* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015, sehingga penggunaan bahasa pengantar internasional seperti bahasa Inggris sudah sangat tersebar luas. Kini bahasa Inggris merupakan bahasa paling banyak digunakan di dunia dimana bahasa ini merupakan bahasa ibu untuk lebih dari 400 juta orang diseluruh dunia dan setiap hari jutaan orang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja maupun di kehidupan sosial. Satu hal sangat penting dalam kesuksesan MEA adalah penguasaan bahasa Inggris. Perkembangan terkini yang terkait dengan identitas bahasa kerja di negara-negara di kawasan ASEAN telah sepakati bahwa penggunaan bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa *lingua franca* di kawasan ASEAN. *Lingua franca* adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antar orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang bahasa berbeda. *Lingua Franca* merupakan bahasa pengantar atau bahasa pergaulan agar masing-masing pihak berbeda bahasa sama-sama mengerti dengan apa yang disampaikan. Tiga negara di kawasan ASEAN yang memiliki skor tertinggi (60.33 – 63.52) dalam menggunakan bahasa Inggris, yaitu Singapura, Malaysia dan Filipina. Sedangkan, Vietnam, Indonesia, Cambodia dan Laos memiliki skor berkisar antara 38.45 – 54.06. Bahkan, Indonesia, Vietnam dan Thailand masuk kategori sangat rendah kemampuan berbahasa Inggris.

Kata Kunci Bahasa Inggris, *Lingua franca*, ASEAN, MEA

1. PENDAHULUAN

Memasuki era global seperti saat ini, akan semakin banyak perkembangan yang terjadi di banyak belahan kawasan dunia. Indonesia, misalnya setelah diberlakukannya perdagangan bebas di kawasan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang dikenal dengan *ASEAN Economic Community/AEC* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015, maka semakin banyaknya berdiri perusahaan-perusahaan asing, sehingga penggunaan bahasa pengantar internasional seperti bahasa Inggris sudah sangat tersebar luas, terutama bagi para calon entrepreneur dan pencari kerja sudah menjadi suatu keharusan untuk harus menguasai bahasa Inggris agar bisa mengikuti perkembangan jaman di era globalisasi yang telah melanda banyak negara. Kini bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dimana bahasa ini merupakan bahasa ibu untuk lebih dari 400 juta orang diseluruh dunia dan setiap hari jutaan orang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja maupun di kehidupan sosial. Ketika kepala pemerintahan bertemu, maka bahasa Inggris adalah bahasa yang paling sering digunakan. Ketika orang-orang dari bangsa yang berbeda saling

bertemu, bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa penghubung yang digunakan oleh mereka. Bagi yang sudah menjadi karyawan di perusahaan asing, keterampilan berbahasa Inggris bisa terus ditingkatkan, karena keterampilan menggunakan bahasa Inggris yang baik, maka karier Anda kemungkinan besar akan terus menanjak. Bahkan tuntutan keterampilan menggunakan bahasa Inggris lebih besar lagi jika berkomunikasi via email atau via teleconference dengan perusahaan pusat ataupun perusahaan cabang di negara lainnya menjadi pekerjaan sehari-hari bagi mereka yang bekerja di perusahaan asing [1]. Diperlukan berbagai persiapan untuk siap memasuki pasar bebas oleh masyarakat ASEAN setelah diberlakukan MEA tahun 2015. Satu hal yang sangat penting dalam kesuksesan MEA ini adalah penguasaan bahasa Inggris. Perkembangan terkini yang terkait dengan identitas bahasa kerja di negara-negara di kawasan ASEAN telah dikondisikan bahwa penggunaan bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa *lingua franca*. *Lingua franca* adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antar orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang bahasa

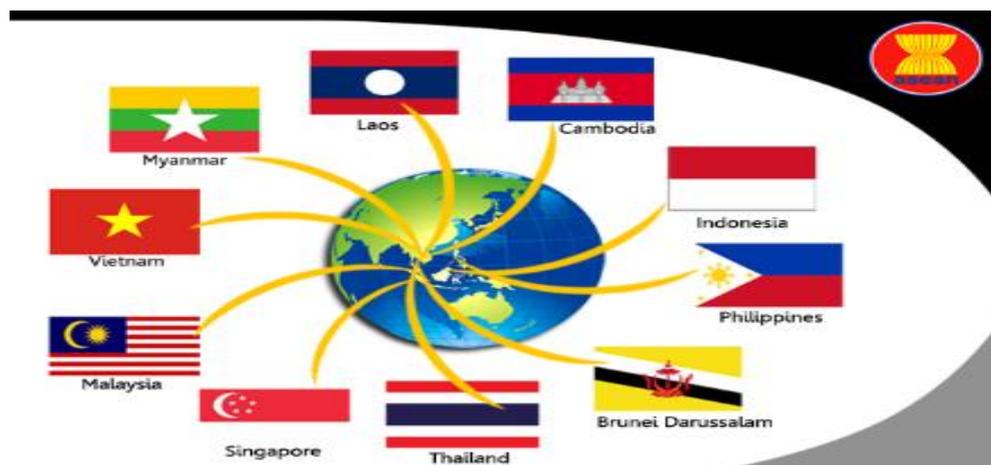
yang berbeda. *Lingua Franca* merupakan bahasa pengantar atau bahasa pergaulan agar masing-masing pihak yang berbeda bahasa sama-sama mengerti dengan apa yang disampaikan. Peran pendidikan tinggi terutama dalam pendidikan bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk berkomunikasi secara aktif dengan bahasa Inggris, baik tertulis maupun lisan dalam komunikasi resmi serta berkomunikasi dengan orang lain secara regional dan internasional mengenai kebutuhan dalam kehidupan mereka. Persiapan penting setelah memasuki MEA tahun 2015 salah satunya dapat dicirikan dengan kesiapan dalam menguasai bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi global [2]. Tulisan ini mencoba membahas bahasa Inggris menjadi bahasa *lingua franca* dan posisi kemampuan masyarakat Indonesia diantara anggota MEA.

2. PEMBAHASAN

2. 1. Sejarah Singkat ASEAN & MEA

Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara atau *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) didirikan pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand melalui Deklarasi ASEAN (Deklarasi

Bangkok) yang ditandatangani oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand (*ASEAN Founding Fathers*). Pada tanggal 7 Januari 1984, Brunei Darussalam masuk sebagai anggota baru ASEAN. Pada tanggal 28 Juli 1985, Vietnam masuk sebagai anggota ASEAN. Myanmar dan Laos menjadi anggota ASEAN pada tanggal 28 Juli 1997 dan Kampuchea/Kamboja pada tanggal 16 Desember 1998. Dengan demikian sampai sekarang ASEAN beranggotakan 10 Negara (Peta 1). Tujuan didirikan ASEAN seperti yang tercantum dalam persetujuan Bangkok tanggal 8 Agustus 1967 secara rinci adalah sebagai berikut: (1) Mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial budaya di Asia Tenggara; (2) Memajukan perdamaian dan stabilitas regional; (3) Memajukan kerjasama dan saling membantu kepentingan bersama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) Memajukan kerjasama dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, pengangkutan, dan komunikasi; (5) Memajukan penelitian bersama mengenai masalah-masalah di Asia Tenggara; dan (6) Memelihara kerjasama yang lebih erat dengan organisasi-organisasi internasional dan regional.



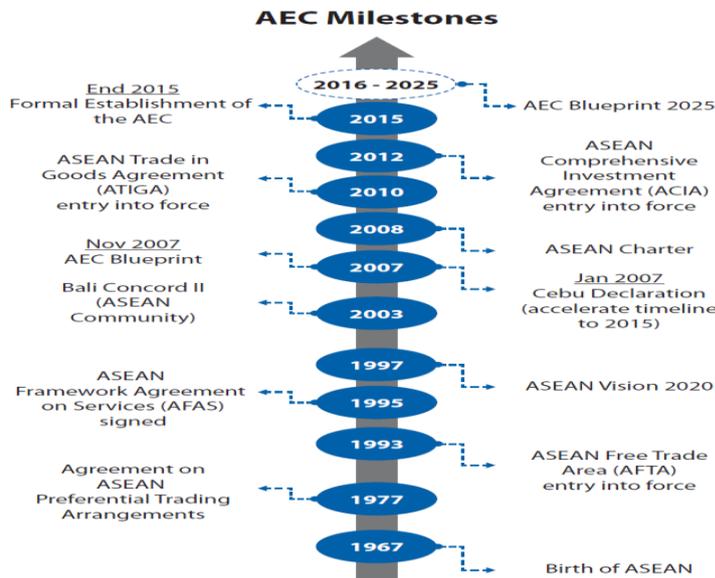
Gambar 1. Letak geografi 10 Negara Anggota ASEAN [5: 282].

Pada KTT ASEAN ke-9 tahun 2003, ASEAN menyepakati Bali Concord II yang memuat 3 (tiga) pilar untuk mencapai ASEAN Vision 2020 yaitu Ekonomi, Sosial Budaya dan Politik Keamanan. Terkait dengan ekonomi, diwujudkan dalam bentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tanggal 20 November 2007 disepakati Piagam ASEAN dan menjadikan ASEAN organisasi berbadan hukum dengan fokus perhatian pada proses integrasi ekonomi menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA (*ASEAN Economic Community/AEC*). Di tahun ini juga, ASEAN sepakat mempercepat implementasi MEA dari tahun

2020 dan telah disepati untuk mewujudkan MEA pada 31 Desember 2015. Gagasan terbentuknya MEA diwujudkan dalam bentuk roadmap jangka panjang yang bernama Hanoi Plan of Action yang disepakati pada tahun 1998 (Figur 1). Kemudian melalui deklarasi Bali, Concord II pada tahun 2003 di Bali, Komunitas ASEAN 2020 diimplementasikan melalui 3 pilar yaitu ASEAN Security Community, ASEAN Economic Community, dan ASEAN Socio-Cultural Community. Namun pada saat ASEAN Summit ke 12 pada tahun 2007, dalam Cebu Declaration, ASEAN memutuskan untuk mempercepat pembentukan integrasi kawasan

ASEAN menjadi 15 negara pada tahun 1967. MEA datang untuk menggantikan ASEAN Free Trade Area (AFTA) yang sudah ada sejak tahun 2003. AFTA disahkan pada saat ASEAN Summit ke IV di Singapura pada bulan Januari 1992 bersama penandatanganan Deklarasi Singapura dan Perjanjian untuk Meningkatkan Kerjasama Ekonomi ASEAN (Singapore Declaration and Agreement for

Enhancing ASEAN Economic Cooperation. Kehadiran AFTA juga telah membuka jalan liberalisasi dengan negara-negara di luar anggota ASEAN melalui pembentukan ASEAN Bilateral FTA dengan beberapa Negara mitra seperti China, Jepang, Korea Selatan, Australia New Zealand, dan India [3,4].

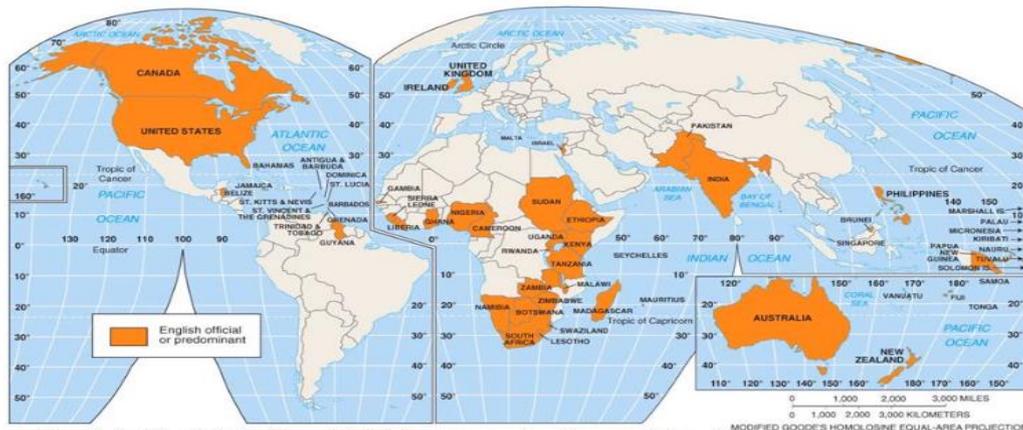


Gambar 2. Ilustrasi berdirinya ASEAN pada 8 Agustus 1967 hingga diberlakukannya MEA pada 31 Desember 2015 [4: 4].

2. Bahasa Inggris Merupakan Bahasa Pengantar Internasional

Bahasa Inggris sudah merupakan bahasa pengantar resmi dari 42 negara di dunia (Figure 2 dan Tabel 1) dan merupakan bahasa yang sangat populer dipelajari di seluruh dunia oleh 1.5 milyar orang dan menempati peringkat pertama dari 7 bahasa di dunia disamping bahasa Perancis, Mandarin, Spanyol, Jerman. Italia dan Jepang dari 839 bahasa yang

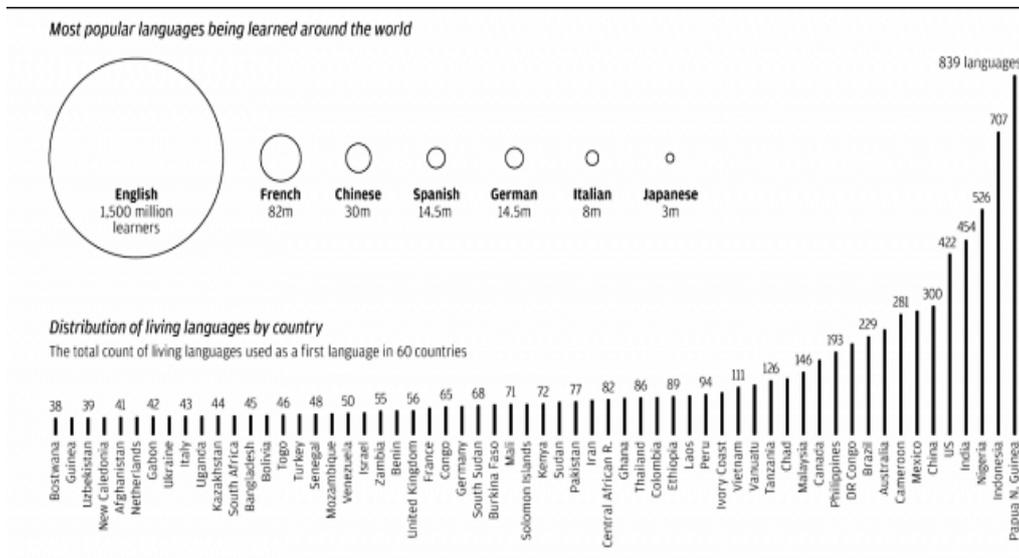
digunakan 60 negara di dunia (Figure 3), sehingga bahasa Inggris kini merupakan bahasa pengantar internasional yang sangat berpengaruh dari 10 bahasa di dunia yang memiliki 37 poin dibanding bahasa pengantar lain yang memiliki pengaruh dibawah 9 – 23 poin (Figur 4) [5,6].



Gambar 3. Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar resmi 42 negara di dunia [5,6].

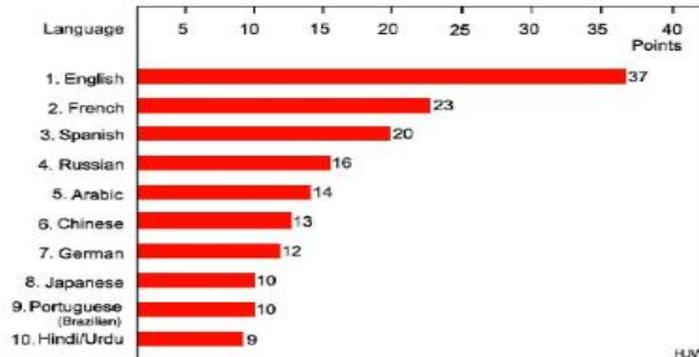
Tabel 1. 42 negara pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar resmi [5,6].

Antigua and Barbuda	India	St Vincent and Grenadines
Australia	Irish Republic	Singapore
Bahamas	Jamaica	South Africa
Barbados	Liberia	Suriname
Belize	Malaysia	Trinidad and Tobago
Bermuda	Montserrat	United Kingdom
Brunei	Namibia	(England, Scotland, N. Ireland, Wales)
Canada	New Zealand	United States of America
Cayman Island	Nigeria	Virgin Island (Br)
Gibraltar	Papua New Guinea	Virgin Island (US)
Grenada	Philippines	Zambia
Guam	Puerto Rico	Zimbabwe
Guyana	Sierra Leone	
	St Kitts and Nevis	
	St Lucia	



Gambar 4. Bahasa Inggris sangat populer untuk dipelajari dari 839 bahasa di seluruh dunia [5].

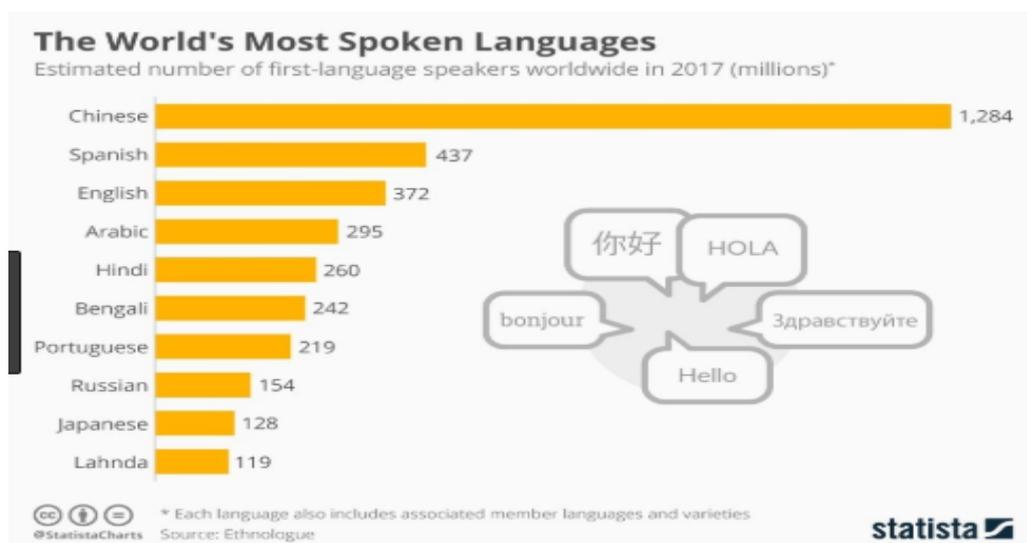
ENGLISH IS THE WORLD'S MOST INFLUENTIAL LANGUAGE



Gambar 5. Bahasa Inggris merupakan bahasa sangat berpengaruh dari 10 bahasa di dunia [5,6].

Kini bahasa Inggris menempati peringkat ke-3 sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di banyak negara di dunia dari total 106 negara dibanding 37 negara untuk bahasa China dan 31 negara untuk bahasa Spanyol. Bahasa Inggris diketahui telah digunakan oleh kurang lebih 372 juta

penduduk, termasuk negara-negara di kawasan ASEAN dibanding 1,3 milyar penduduk (China) dan 437 juta (Spanyol; Figure 5). Khusus negara-negara di kawasan ASEAN, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin asal Cina telah digunakan di 10 negara ASEAN (Figur 6) [7].

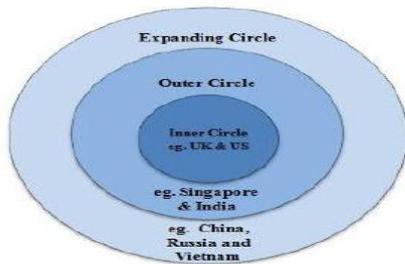


Gambar 6. 10 bahasa yang banyak digunakan di dunia [7].

3. Bahasa Inggris Menjadi Bahasa *Lingua Franca* dan Posisi Kemampuan Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA

Penggunaan bahasa Inggris di dunia dibagi menjadi tiga lingkaran (Gambar 1). Pertama, lingkaran dalam (*inner circle*) menunjukkan negara-negara, misalnya Inggris dan Amerika Serikat, Kanada, Australia dan Selandia Baru menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asli (*native language*). Kedua, lingkaran luar (*outer circle*) menunjukkan negara-negara seperti Singapura, Malaysia, Hong

Kong, India dan Filipinan menggunakan bahasa kedua (*second language*). Ketiga, lingkaran meluas (*expanding circle*) menunjukkan negara-negara seperti China, Rusia, dan negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia Myanmar, Thailand, Kamboja, dan Vietnam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*foreign language*) [5,6].



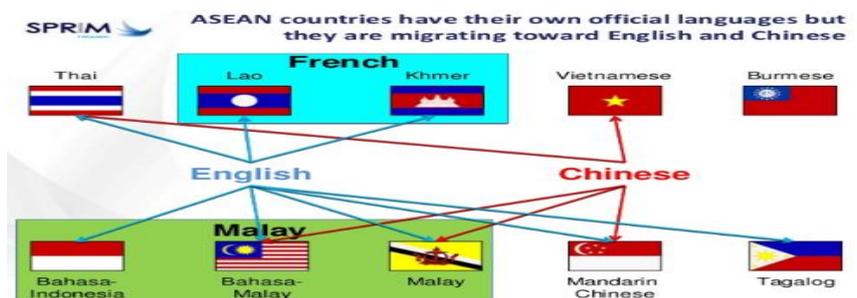
Gambar 7. Tiga lingkaran negara-negara pemakai bahasa Inggris [5,6]

Setiap negara di ASEAN memiliki bahasa pengantar sendiri, tetapi lebih banyak penduduk di kawasan ASEAN telah beralih untuk menggunakan bahasa Inggris dan Mandarin (Figur 6). Sejak tahun 2009 bahasa Inggris telah menjadi *de facto lingua franca* negara-negara ASEAN dan tidak ada negara yang keberatan dengan fakta ini. Peran bahasa Inggris sekali lagi ditekankan dalam KTT ASEAN ke-13 yang diadakan di Singapura pada 20 November

2007, dan KTT inilah yang mendeklarasikan pembentukan MEA. Dengan demikian, bahasa Inggris akan menjadi bahasa resmi negara-negara ASEAN setelah 2015. Penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, adalah salah satu kebutuhan bagi para tenaga kerja di kawasan ASEAN setidaknya bersaing di delapan bidang profesional yang telah ditandatangani dalam kurun waktu 2005 - 2008 (Tabel 2) yang harus dipenuhi agar bisa mobilitas gratis di negara-negara ASEAN. Penguasaan bahasa Inggris yang baik juga dilihat sebagai strategi utama untuk bersaing dengan angkatan kerja negara-negara ASEAN lainnya. Khusus Indonesia, Presiden Indonesia, Joko Widodo telah menandatangani Perpres Nomor 69 Tahun 2015 tentang Bebas Visa Kunjungan untuk warga negara Asing dari berbagai negara tertentu di kawasan ASEAN. Hal ini dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wisatawan sekaligus menambah visa dari perjalanan di kawasan ASEAN.

Tabel 2. Penandatanganan persetujuan 8 bidang keahlian di kawasan ASEAN [7].

Profesi yang disetujui di kawasan ASEAN	Tahun Tandatanganan
1. Teknik (engineering services)	2005
2. Keperawatan (nursing services)	2006
3. Arsitek (architectural services)	2007
4. Survei (surveying qualifications)	2007
5. Dokter (medical practitioners)	2008
6. Dokter Gigi (dental practitioners)	2008
7. Pariwisata (tourism services)	2008
8. Akuntansi (accounting services)	2008



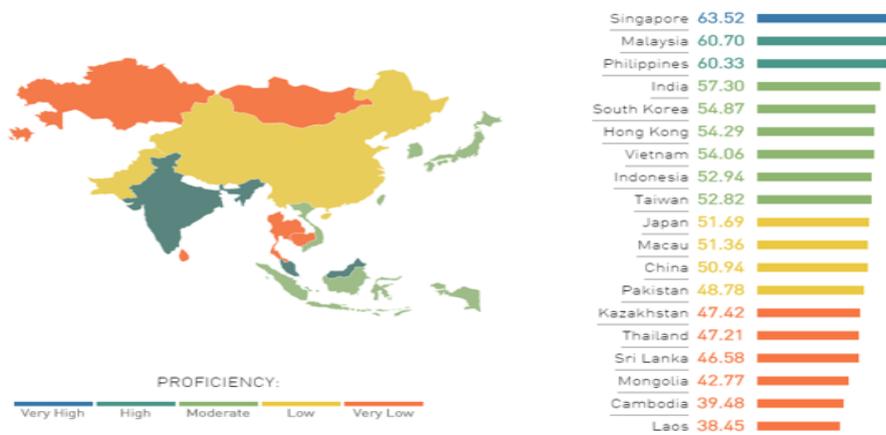
Gambar 8. Penduduk di kawasan ASEAN telah beralih menggunakan bahasa Inggris dan Mandarin [3].

Pada umumnya, ada tiga alasan besar kenapa bahasa Inggris penting dikuasai oleh masyarakat dalam persaingan MEA ini. Pertama, bahasa Inggris ini dipakai sebagai media untuk mencari ilmu. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik dan benar, maka dengan mudah seseorang dapat memahami dan mendapatkan pengetahuan baru di bidang tertentu. Kedua, bahasa Inggris membantu mendapatkan pekerjaan yang layak. Banyak

perusahaan nasional dan internasional mensyaratkan kepada peserta untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara lancar dan memiliki nilai TOEFL 550 dan IELTS dilevel 6. Ketiga, bahasa Inggris membantu seseorang mempromosikan produk lokal di kancah internasional [3]. Namun hanya tiga negara di kawasan ASEAN yang memiliki skor tertinggi (60.33 – 63.52) dalam menggunakan bahasa Inggris, yaitu Singapura,

Malaysia dan Filipina (Figur 7). Sedangkan, Vietnam, Indonesia, Cambodia dan Laos memiliki skor berkisar antara 38.45 – 54.06; Figure 7). Bahkan, Indonesia, Vietnam dan Thailand masuk

kategori sangat rendah kemampuan berbahasa Inggris (Figur 8) [9].



Gambar 9. Skor kemampuan berbahasa Inggris beberapa negara ASEAN [9].

Rank	Country	Score	Level
9	Malaysia	55.54	High Proficiency
12	Hong Kong	54.44	Moderate Proficiency
13	South Korea	54.19	Moderate Proficiency
14	Japan	54.17	Moderate Proficiency
25	Taiwan	48.93	Low Proficiency
26	Saudi Arabia	48.05	Low Proficiency
29	China	47.62	Low Proficiency
30	India	47.35	Low Proficiency
32	Russia	45.79	Low Proficiency
34	Indonesia	44.78	Very Low Proficiency
39	Vietnam	44.32	Very Low Proficiency
42	Thailand	39.41	Very Low Proficiency

Gambar 10. Peringkat, Skor dan Tingkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Beberapa Negara ASEAN [9].

3. KESIMPULAN

1. Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara atau *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) didirikan pada 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand melalui Deklarasi ASEAN (Deklarasi Bangkok) yang ditandatangani oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand (*ASEAN Founding Fathers*).
2. ASEAN sepakat mempercepat implementasi MEA dari tahun 2020 dan telah disepati untuk mewujudkan MEA pada 31 Desember 2015.
3. Bahasa Inggris sudah merupakan bahasa pengantar resmi dari 42 negara di dunia dan merupakan bahasa yang sangat populer dipelajari di seluruh dunia oleh 1.5 milyar orang dan menempati peringkat pertama dari 7 bahasa di dunia disamping bahasa Perancis, Mandarin,

4. Spanyol, Jerman, Italia dan Jepang dari 839 bahasa yang digunakan 60 negara di dunia.
5. Sejak tahun 2009 bahasa Inggris telah menjadi *de facto lingua franca* negara-negara ASEAN dan tidak ada negara yang keberatan dengan fakta ini. Peran bahasa Inggris sekali lagi ditekankan dalam KTT ASEAN ke-13 yang diadakan di Singapura pada 20 November 2007.
6. Tiga negara dikawasan ASEAN yang memiliki skor tertinggi (60.33 – 63.52) dalam menggunakan bahasa Inggris, yaitu Singapura, Malaysia dan Filipina. Sedangkan, Vietnam, Indonesia, Cambodia dan Laos memiliki skor berkisar antara 38.45 – 54.06. Bahkan, Indonesia, Vietnam dan Thailand masuk kategori sangat rendah kemampuan berbahasa Inggris.



9th Industrial Research Workshop and National Seminar

IRONS

Peran Penelitian dan Inovasi di Era Industri 4.0 Dalam Mewujudkan
Pembangunan Berkelanjutan Menuju Kemandirian Bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Badra, "Pentingnya Belajar Bahasa Inggris untuk Masa Depan", <http://perfectenglishc.blogspot.co.id/2015/12/pe-ntingnya-belajar-bahasa-inggris-untuk.html?m=1>. Diakses 9 Mei 2018.
- [2] N. Shobikah, "The importance of English Language in Facing Asean Economic Community (AEC), *At-Turats Vol. 11 No.1 (2017)* 85 – 93.
- [3] Asean Secretariat, "A Blueprint for Growth ASEAN Economic Community 2015: Progress and Key Achievements", Jakarta: ASEAN Secretariat, 2015.
- [4] M. Syahrudin, Rosmayati, D. Bakti, and Y.L. Henuk, "Public Policies for Higher Education Systems in 10 ASEAN Associate Countries", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 81: 280 – 286, 2017.
- [5] L. Mastin, "The History of English", http://www.thehistoryofenglish.com/history_today.html, 2011. Diakses 9 Mei 2018.
- [6] D. Graddol, "The Future of English", The British Council, London, 1997.
- [7] S. Pyakurel, "ASEAN Economic Community and Its Effects on University Education: A Case Study of Skill Verification by the Means of Professional Certification Examination", *MBA Thesis*, Bangkok University, Bangkok, 2014.
- [8] J. Myers, "These are the world's most spoken languages", <https://www.weforum.org/agenda/2018/02/chart-of-the-day-these-are-the-world-s-most-spoken-languages/>, 22 February 2018.
- [9] K. Breene, "Which countries are best at English as a second language?", <https://www.weforum.org/agenda/2016/11/which-countries-are-best-at-english-as-a-second-language-4d24c8c8-6cf6-4067-a753-4c82b4bc865b/>, 15 November 2016.